

## PENGARUH TAYANGAN TELEVISI TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF PADA ANAK USIA DINI

Dinny Rahmayanty<sup>1</sup>, Suci Rahmadia<sup>2</sup>, Nurhayati<sup>3</sup>, Willujeng Kurniati<sup>4</sup>, Indah Permata Sari<sup>5</sup>  
Universitas Jambi<sup>12345</sup>  
[dinnyrahmayantu@unja.ac.id](mailto:dinnyrahmayantu@unja.ac.id)

### ABSTRAK

Anak usia dini, yang berkisar antara usia 0-6 tahun, adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting bagi masa depan anak. Ini juga dikenal sebagai masa keemasan atau masa emas. Masa ini juga sangat penting untuk menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak berikutnya. Di era globalisasi yang sangat maju ini banyak munculnya teknologi-teknologi yang bisa memberikan dampak pada semua orang termasuk anak usia dini dalam hal ini adalah balita salah satunya adalah Televisi. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *literatur review* yaitu sebuah pencarian literatur baik internasional maupun nasional. Referensi diperoleh melalui *publish or perish*. Televisi dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap perkembangan anak usia dini termasuk terhadap perkembangan kognitifnya. Peran orangtua dalam hal ini sangat diperlukan salah satunya bisa membimbing dan mengawasi tayangan yang pantas ditonton untuk anak-anak mereka sesuai batasan usia.

**Kata Kunci:** Tayangan Televisi, Anak Usia Dini, Peran Orangtua

### ABSTRACT

*Early childhood, which ranges from 0-6 years of age, is a period of growth and development that is very important for the child's future. This is also known as the golden age or golden age. This period is also very important to determine the next stage of growth and development of the child. In this era of highly advanced globalization, there are many emerging technologies that can have an impact on everyone, including early childhood, in this case toddlers, one of which is television. The method used in writing this article is a literature review, namely a literature search, both international and national. References are obtained through publish or perish. Television can have both positive and negative impacts on early childhood development, including cognitive development. The role of parents in this case is very necessary, one of which can guide and supervise shows that are worth watching for their children according to age limits.*

**Keywords:** Television shows, early childhood, the role of parents

### PENDAHULUAN

Anak usia dini, yang berkisar antara usia 0-6 tahun, adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting bagi masa depan anak. Ini juga dikenal sebagai masa keemasan atau masa emas. Masa ini juga sangat penting untuk menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak berikutnya (Yusri, 2020).

TV adalah salah satu media belajar anak yang dapat memengaruhi tumbuh kembangnya, tetapi yang paling penting adalah mencegahnya menjadi kecanduan (Noviana, 2007). Pengaruh tayangan televisi terhadap perkembangan kognitif pada anak balita adalah suatu topik yang penting yang memerlukan perhatian, karena televisi adalah salah satu media yang paling banyak dikonsumsi oleh anak-anak. Berdasarkan penelitian, tayangan televisi yang dilihat anak setiap saat masuk ke dalam otaknya, bagi anak yang berasal dari keluarga yang sadar akan pentingnya dampak televisi, akan menyaring dan



menyeleksi tayangan yang lebih berkualitas. Namun, anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak sadar akan dampak televisi, semua tayangan televisi sulit disaring karena kurangnya komunikasi antara keluarga, tidak harmonis, orang tua jarang dirumah, dan perilaku normatif yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak.

Tayangan televisi dapat berdampak pada perilaku anak, seperti meningkatkan perilaku agresif. Film kartun merupakan salah satu jenis tayangan yang sangat populer di kalangan anak-anak. Ini masih menjadi jenis hiburan yang membuat Anda tertawa dan senyum. Film kartun dapat mengajarkan cara mengikuti arahan dan aturan, game tertentu dapat mengajarkan pemecahan masalah dan logika, dan game tertentu dapat menjadi pengalaman yang menghibur dan menyenangkan (Mazidah & Reza, 2015).

Orang tua harus memantau dan mengatur waktu anak mereka menonton televisi untuk mengurangi dampak negatif tayangan televisi terhadap perkembangan kognitif mereka. Mereka juga harus menggunakan komunikasi dan contoh yang baik untuk mendorong mereka untuk berperilaku baik dan sehat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *literatur review*. Snyder (2019: 333) mengatakan literature review adalah sebuah metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengambil intisari dari penelitian sebelumnya serta menganalisis beberapa *overview* para ahli yang tertulis dalam teks. Pada tahap awal pencarian artikel jurnal diperoleh 100 artikel dari tahun 2000 sampai 2023 menggunakan kata kunci tayangan televisi, anak usia dini, peran orangtua. Dari jumlah tersebut hanya sekitar 20 artikel yang dianggap relevan. Referensi diperoleh melalui *publish or perish*. Hasil kajian literatur digunakan untuk berbagi referensi yang relevan dan merumuskan masalah yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Dampak Positif Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak**

Untuk dampak positifnya sendiri, anak menjadi lebih tertarik dalam belajar, menjadi lebih ahli dalam teknologi, mendapatkan banyak kosa kata baru, dan mendapatkan banyak hal baru (Harsela & Qalbi, 2020). Anak-anak mulai berpikir secara aktif. Terkadang guru menghentikan televisi saat anak menontonnya dan bertanya kepada anak-anak tentang apa yang akan terjadi, nama benda yang ditunjuk guru, karakteristiknya, menginstruksikan anak dan pertanyaan kreatif lainnya. Untuk selain itu, tayangan televisi merangsang kreativitas anak. Anak-anak biasanya meniru karakter idola yang ditayangkan di televisi (Rohani, 2015).

Film animasi dengan cerita yang imajinatif dan karakter yang unik dapat membantu memicu imajinasi anak dan mendorong mereka untuk berpikir kreatif. Menonton program dengan karakter yang melakukan berbagai profesi dan aktivitas dapat menginspirasi anak untuk berpura-pura dan bermain peran, yang dapat membantu mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka. Seiring dengan perkembangan bahasa pada anak usia dini, anak-anak akan lebih mudah memahami pesan dan menyampaikan apa yang ingin mereka katakan kepada orang lain. Anak-anak dapat belajar menyimak dengan baik dengan memberikan stimulasi audio visual program televisi dengan dialog yang jelas dan kosakata yang beragam dapat membantu anak



belajar kata-kata baru dan meningkatkan pemahaman mereka tentang bahasa. Yang menarik dan menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, dan menyenangkan (Damayanti & Watini, 2022). Dapat disimpulkan program dengan dialog yang menarik dan mudah dipahami dapat membantu meningkatkan kemampuan anak untuk mendengarkan dan memahami informasi.

### **Dampak Negatif Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak**

Tugas pokok televisi adalah bersifat informatif, mendidik, menyegarkan dan sarana untuk mensosialisasikan nilai-nilai atau pemahaman. Namun saat ini, dengan banyaknya acara televisi seperti sinetron yang bertema kekerasan dan romantis, program *infotainment* membuat penontonnya terobsesi dengan berbagai gosip selebriti. Itu membuat fungsi televisi lebih mengarah pada informatif dan rekreatif saja. Bahkan jika diabaikan, hal tersebut dapat memberikan dampak negatif bagi penontonnya, terutama anak-anak. Program-program televisi, baik yang bersifat informatif, edukatif, maupun menghibur, dapat dinikmati dengan lebih memuaskan, namun dampak negatifnya semakin nyata, terutama jika menyangkut kekerasan yang berdampak pada perilaku anak, untuk dampak negatif sendiri yaitu acara televisi dapat mengalihkan perhatian anak dari belajar dan bermain, Pengaruhnya terhadap interaksi sosial juga negative dan Representasi sadisme dalam film berdampak buruk pada kepribadian anak.(Pulungan et al. 2024).

Dampak negatif televisi disebabkan karena anak tidak dapat membedakan apa yang dilihat di televisi dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu bantuan orang tua sangat diperlukan beberapa kekhawatiran terhadap dampak negatif televisi antara lain: pengaruh jam belajar anak, pengaruh tayangan kekerasan, pengaruh tayangan pornografis, peniruan perilaku hidup konsumtif, peniruan perilaku yang bertentangan dengan ajaran dan nilai – nilai keluarga. konsumsi televisi anak-anak tidak terbatas pada acara-acara yang ditujukan kepada penonton muda-yang disertai muatan kekerasan yang tinggi dalamnya tetapi juga acara-acara yang dimaksudkan untuk penonton dewasa.(Yulianti dan Hartini 2015).

### **Peran Orangtua Terhadap Tayangan Televisi**

Orangtua dalam pengasuhan anak untuk kemudian mengharamkan televisi bagi anak mereka. Diperlukan peran orang tua atau orang terdekat dari anak yang mengelaborasi pesan positif dari televisi dan mengembangkannya agar anak menjadi positif dan sebaliknya. Orangtua harus mampu membaca pesan negatif televisi dan meminimalisirnya sehingga anak tidak menyerap bahkan sama sekali dalam kesehariannya (Trisiah, 2019).

Penting bagi orang tua untuk mengawasi anak usia dini agar tidak menonton tontonan yang melebihi usianya. Menonton tayangan televisi maupun gawai yang tidak sesuai usia bisa mempengaruhi pola pikir anak. Maka dari itu diperlukan peran orangtua dalam mengawasi tontonan anak usia dini sebagaimana berikut ini:

Pertama, berikan tontonan edukatif untuk anak. Pastikan tayangan yang di tonton bukan hanya menghibur tetapi memiliki nilai edukasi untuk perkembangan anak. Orangtua perlu memastikan agar tayangan yang ditonton aman untuk anak, karena tidak bisa dipungkiri banyak tayangan yang belum sesuai dengan usia anak. Tontonan yang



tidak sesuai akan menjadi berbahaya terhadap perkembangan anak, terutama dalam pembentukan karakter anak.

Kedua, berikan tontonan yang sesuai dengan tahapan usia anak. Maka dari itu orangtua perlu mengawasi tontonan anak usia dini untuk mencegah anak usia dini terhindar dari tontonan yang tidak sesuai dengan yang seharusnya menjadi tontonan mereka. Misalnya Ayah Bunda dapat memberikan tontonan kartun/animasi yang memiliki pesan-pesan positif untuk anak.

Ketiga, batasi waktu menonton anak. Orangtua memberikan batas waktu tontonan anak usia dini agar tidak berlebihan. Jika tidak dibatasi anak menjadi ketergantungan dengan tontonan tersebut sehingga dapat mengganggu kesehatan mata dan perkembangan fisik anak karena jarang beraktivitas.

Keempat, memberikan tontonan yang merujuk dengan kegiatan sehari-hari anak usia dini agar mudah diterapkan oleh anak usia dini. Orangtua tidak memberikan tontonan yang dapat membuat anak usia dini menjadi bosan. Jika anak usia dini sudah mulai bosan membuat semangatnya akan hilang dan anak menjadi lesu. Oleh karena itu berikanlah tontonan yang dapat menumbuhkan semangat dan kenyamanan saat anak menonton tontonan tersebut.

## **SIMPULAN**

Dalam perkembangan kognitif anak, tayangan televisi memiliki dampak positif seperti meningkatkan minat belajar, keterampilan teknologi, dan kosa kata baru, serta merangsang kreativitas dan imajinasi anak. Namun tayangan televisi juga dapat memiliki dampak negatif seperti mengalihkan perhatian anak dari belajar dan bermain, mempengaruhi interaksi sosial, dan menayangkan konten kekerasan yang berdampak buruk pada perilaku anak. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam membimbing anak dalam menonton televisi dan meminimalisir dampak negatifnya.

Peran yang dimaksud disini adalah sebagai berikut: Pertama, berikan tontonan edukatif untuk anak. Pastikan tayangan yang di tonton bukan hanya menghibur tetapi memiliki nilai edukasi untuk perkembangan anak. Kedua, berikan tontonan yang sesuai dengan tahapan usia anak. Maka dari itu orangtua perlu mengawasi tontonan anak usia dini untuk mencegah anak usia dini terhindar dari tontonan yang tidak sesuai dengan yang seharusnya menjadi tontonan mereka. Ketiga, batasi waktu menonton anak. Orangtua memberikan batas waktu tontonan anak usia dini agar tidak berlebihan. Jika tidak dibatasi anak menjadi ketergantungan dengan tontonan tersebut sehingga dapat mengganggu kesehatan mata dan perkembangan fisik anak karena jarang beraktivitas. Terakhir yaitu memberikan tontonan yang merujuk dengan kegiatan sehari-hari anak usia dini agar mudah diterapkan oleh anak usia dini. Orangtua tidak memberikan tontonan yang dapat membuat anak usia dini menjadi bosan. Jika anak usia dini sudah mulai bosan membuat semangatnya akan hilang dan anak menjadi lesu. Oleh karena itu berikanlah tontonan yang dapat menumbuhkan semangat dan kenyamanan saat anak menonton tontonan tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Damayanti, Y., & Watini, S. (2022). Peran TV Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2646-2653.

250



- <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.737>
- Harsela, F., & Qalbi, Z. (2020). Dampak Permainan Gadget dalam Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak di TK Dharma Wanita Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 11(1), 27–39.
- Noviana, I. (2007). Pola Menonton Televisi pada Anak. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 70–85.
- Pulungan, Nabila Amanda, Alya Rachma, Reh Bungana Beru, dan Maulana Ibrahim. 2024. “Media Dan Hak Asasi Manusia : Pencegahan Pengaruh Negatif Media Televisi Terhadap Anak.” 2(1).
- Rohani, G. A. (2015). Pengaruh Televisi (Tv) Terhadap Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i2.12355>
- Snyder, H. 2019. ‘Literature review as a research methodology: An overview and guidelines’. *Journal of Business Research*, 104, pp. 333–339, <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.
- Trisiah, A. (2019). Dampak Tayangan Televisi Pada Pola Komunikasi Anak. *Jurnal Inovasi*, 13(1), 34–45. <https://doi.org/10.33557/jurnalinovasi.v13i1.609>.
- Yulianti, Padmini Dhyah, dan Tri Hartini. 2015. “Literasi Media Televisi bagi Orang Tua: Upaya Melindungi Anak dari Dampak Negatif Televisi.” *Seminar Psikologi & Kemanusiaan* (February 2015): 243. <http://mpsi.umm.ac.id/files/file/239-244> Padmini Dhyah.pdf.
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). MANFAAT MEDIA TELEVISI SEBAGAI SARANAPERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.

